

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur pada bulan September 2023.

Desa Kokotobo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Batas-batas wilayah Desa Kokotobo antara lain :

Sebelah Barat : Desa Bukit Seburi (Kecamatan Adonara Barat)

Sebelah Selatan : Desa Baya (Kecamatan Adonara Tengah)

Sebelah Utara : Desa Dawataa (Kecamatan Adonara Timur)

Sebelah Timur : Desa Lewopao (Kecamatan Adonara Tengah).

Berikut adalah peta Desa Kokotobo :



Gambar 3.1. peta lokasi penelitian

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian pengembangan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Kokotobo, Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur.

Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang obat tradisional.

D. Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan dan alat tulis untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan

- a. Siapkan alat dan bahan serta segala perlengkapan yang diperlukan untuk digunakan saat di lokasi penelitian.
- b. Observasi, merupakan kegiatan awal untuk mendapatkan informasi responden dan gambaran umum pengamatan terhadap tumbuhan obat yang ada di lokasi penelitian.

- c. Responden dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dipilih langsung di tempat penelitian dengan pertimbangan - pertimbangan tertentu, yaitu:
- 1) Responden merupakan penduduk asli yang ada di Desa Kokotobo, seperti para tokoh adat, tokoh masyarakat, para tetua dan dukun kampung yang mempunyai pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat.
 - 2) Para pemuda/i atau orang dewasa yang memahami tentang cara memanfaatkan tumbuhan obat.

2. Pelaksanaan

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana informasi diperoleh dari responden berdasarkan daftar pertanyaan.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merujuk kepada aktivitas menjelajahi lokasi-lokasi yang tumbuh tanaman obat dengan bantuan dari responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas pengambilan foto untuk merekam gambar-gambar jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat yang ditemukan di lokasi penelitian, sesuai dengan hasil wawancara.

d. Identifikasi

Identifikasi adalah proses memberikan atau menentukan nama ilmiah untuk tumbuhan yang belum diketahui namanya dengan cara :

- 1) Mencocokkan nama lokal tumbuhan obat tradisional dengan nama ilmiah yang diperoleh dari hasil wawancara dan pemotretan gambar jenis tumbuhan yang dapat dilihat dari peneliti terdahulu (jurnal terpublikasi dan buku TOGA).
 - 2) Mencocokkan ciri-ciri dan gambar dari setiap jenis tumbuhan obat tradisional dengan taksonomi tumbuhan yang dapat dilihat dari peneliti terdahulu (jurnal terpublikasi dan buku TOGA).
- e. **Klasifikasi**
- Untuk membedakan jenis tanaman satu dengan jenis tanaman lainnya. Tingkat perbedaan dan keanekaragaman meliputi jenis, ciri-ciri yang dapat dikelompokkan pada tingkat takson (Yowa et al., 2019).

3. Tahap Pengembangan Media *Booklet*

Proses pengembangan yang digunakan adalah pengembangan (research and development R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi).

Penelitian ini dibatasi pada tahap pengembangan, karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti mengubah model pengembangan menjadi tiga tahap yang meliputi analisis, desain dan pengembangan.

Adapun tahapan dalam pengembangan media booklet meliputi beberapa diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap Analisis

Tahap analisis adalah langkah pertama yang diperlukan dalam pengembangan, yakni menganalisis data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian untuk menyusun booklet. Tahap analisis dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk menjelaskan jenis tumbuhan obat, jenis penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat, cara penggunaan tumbuhan obat untuk menyembuhkan penyakit, dan bagaimana masyarakat memperoleh tumbuhan obat tersebut. Tahap ini juga mencakup semua analisis kebutuhan dari keperluan pengembangan booklet Studi Etnofarmakognosi Jenis-jenis Tumbuhan di Desa Kokotobo serta syarat-syarat kelayakan sebagai media pembelajaran.

b. Tahap desain

Tahap desain merupakan tahap perancangan awal produk yang akan dibuat. Pada tahap ini akan dilakukan rancangan pembuatan desain booklet yang menarik serta memiliki isi yang ringan dan mudah dipahami bagi pengguna. Berikut adalah rancangan pengembangan media booklet Studi Etnofarmakognosi Jenis-jenis Tumbuhan di Desa Kokotobo :

1. Booklet didesain dengan menggunakan aplikasi canva
2. Booklet dibuat dengan menggunakan ukuran kertas A4

3. Sampul depan pada booklet memuat judul, nama pelaksana, logo instansi dan sampul belakang berisi review singkat dari isi booklet.
4. Judul ditulis dengan ukuran huruf dan warna yang sesuai dengan *background*
5. Isi booklet berjumlah 20-40 lembar
6. Booklet berisi informasi tentang Studi Etnofarmakognosi Jenis-jenis Tumbuhan di Desa Kokotobo dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami serta disajikan dengan gambar yang menarik
7. Tata letak pamflet harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal, informal, simetri, asimetri, kesatuan elemen gambar dan informasi yang tercantum, warna, latar belakang dan perspektif.

Adapun bagian isi booklet Studi Etnofarmakognosi Jenis-jenis Tumbuhan di Desa Kokotobo yang memiliki 3 bagian utama yaitu:

1. Bagian awal, booklet terdiri dari sampul depan booklet yang berisi judul logo, instansi, dan nama penulis. Pada halaman selanjutnya berisi kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian inti, berisi materi dari hasil Studi Etnofarmakognosi Jenis-jenis Tumbuhan di Desa Kokotobo yang disajikan secara sederhana berisi pendahuluan, nama tumbuhan dan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit pada manusia dan hewan.

3. Bagian penutup, berisi daftar pustaka (sebagai refrensi dalam penulisan booklet), biografi penulis serta sampul belakang yang memuat review singkat isi booklet.

c. Tahap pengembangan (*Development*)

Hasil rancangan yang telah dibuat kemudian dikembangkan dan direalisasikan dengan memberi nilai produk serta memvalidasi produk sebagai media yang siap dipakai. Berikut adalah tahap pengembangan booklet dalam penelitian ini :

- a. Menyusun materi dan mendesain booklet menggunakan aplikasi canva
- b. Perbaiki kembali hasil desain sebelum validasi.
- c. Peneliti menyiapkan kajian validasi produk untuk ahli media dan materi.
- d. Validasi oleh ahli materi dan ahli media (Ibu Dra. Sardina Ndukang, M. Pd sebagai ahli materi dan Bapak Drs. Lukas Seran, M.Kes sebagai ahli media dilakukan dalam kaitannya dengan materi, media dan bahasa. Validasi oleh ahli materi dan media bertujuan untuk menghasilkan brosur kategori berkualitas tinggi yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran.
- e. Melakukan koreksi pada booklet berdasarkan komentar dan saran validator untuk memperbaiki kekurangan pada booklet.
- f. Cetak materi booklet hasil revisi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar wawancara responden dan instrumen validasi kelayakan media booklet oleh ahli materi dan ahli media.

G. Teknik Analisis Data

1. Data dari hasil penelitian lapangan dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan jenis tumbuhan obat yang telah diidentifikasi dengan mendeskripsi bagian-bagian/organ (akar, umbi-umbian, rimpang, batang, kulit batang, daun, bunga dan buah) dari setiap jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat, cara pengolahan tumbuhan obat untuk menyembuhkan penyakit (direbus, ditumbuk/dihaluskan, dibakar atau langsung dimakan), cara masyarakat memperoleh tumbuhan obat tersebut (tumbuhan liar, budidaya di pekarangan rumah, membeli di daerah lain) berupa tabel dan gambar/foto dari hasil wawancara responden dan dokumentasi tumbuhan obat tradisional di Desa Kokotobo.

2. Analisis data hasil validasi oleh validator

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data hasil revisi dari ahli materi dan ahli media tentang kelayakan media booklet. Sedangkan statistik digunakan untuk mengevaluasi skor angket yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media dengan menggunakan penilaian skor standar dari Purwanto (2009) dalam Setiawan & Muchlas (2019).

a. Menentukan Skor Penilaian

Menentukan nilai skor validasi dari ahli media dan ahli materi dengan melihat kriteria penilaian ahli menggunakan skala Likert dengan 5 interval.

Tabel 3.1 Skala Likert Penilaian Validasi Booklet

Kriteria	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

b. Menghitung Skor Validasi

Analisis penilaian menggunakan rumus untuk memperoleh persentase kelayakan booklet digunakan rumus dari Purwanto (2009) dalam Setiawan & Muchlas (2019)

Berikut penjabaran dari rumus yang digunakan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Persentase kelayakan

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

c. Mengkonversi nilai hasil validasi

Untuk kelayakan booklet melalui hasil dari perhitungan persentase yang telah diperoleh dengan memperhatikan tabel kriteria validasi kelayakan booklet.

Tabel 3.2 Kriteria validitas booklet

Presentase	Kriteria	Kriteria Kelayakan
81,20% - 100%	Sangat Valid	Sangat layak / tidak revisi
62,50% -81,24%	Valid	Layak / tidak revisi
43,75% - 62,49%	Kurang Valid	Kurang layak/ revisi sebagian
25% - 43,7%	Tidak Valid	Tidak layak/ revisi total